

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
DITINJAU DARI *MAQASHID SHARIA* : PENDEKATAN
*MAQASHID SHARIA INDEX***

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Iffa Roesadie Fatimatuzahra
Nomor Mahasiswa : 12311132
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2015

ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI MAQASHID SHARIA : PENDEKATAN MAQASHID SHARIA INDEX

Iffa Roesadie Fatimatuzahra

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: Irofazaiffa@gmail.com, Telp. 081368136527

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan meranking kinerja Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan pendekatan maqashid sharia index. Penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja yaitu educating individual (pendidikan individu), establishing justice (penciptaan keadilan), dan public interest (pencapaian masalah). Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian 12 perbankan syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan tahunan (annual report) pada 12 perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2014 yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah maqashid sharia index. Rasio kinerja maqashid sharia index yang digunakan adalah education grant, research, training, publicity, fair return, functional distribution, interest free income, profit ratios, personal income and investment in real sector. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mencapai total MSI tertinggi yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat menjadi bank syariah yang sudah melaksanakan aspek maqashid sharia dengan baik. Ke-12 perbankan syariah di Indonesia memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen maqashid sharia.

Kata kunci : Perbankan Syariah, Kinerja, Maqashid Sharia Index

Abstract

This study aims to measure and rank the performance of Islamic Banking in Indonesia using maqashid approach sharia index. This study uses three indicators, namely performance of individual education (IEP), establishing justice (fairness creation), and the public interest (achievement masalah). This research is quantitative descriptive research with 12 research objects of Islamic banking in Indonesia. The data used in this research is secondary data. Data annual reports (annual report) on 12 Islamic banking in Indonesia in 2014 were obtained from the official website of each bank. The method used to analyze the data is maqashid sharia index. Maqashid performance ratio sharia index used is the education grant, research, training, publicity, fair return, functional distribution, free interest income, profit ratios, personal income and investment in the real sector. Results of this study indicate that Bank Muamalat Indonesia reached the highest total MSI shows that Bank Muamalat into Islamic banks are already implementing aspects of sharia maqashid well. 12th Islamic banking in Indonesia have their respective advantages in carrying out elements as well as the implementation of sharia financial maqashid.

Keywords: Islamic Banking, Performance, Maqashid Shariah Index

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian dan pembangunan. Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu perbankan yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional dalam masyarakat Indonesia sudah sangat dikenal, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dahulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dan menurut jenisnya terdiri atas Badan Usaha Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan ekonomi dan bisnis syaria'ah dewasa ini terlihat semakin pesat khususnya di Indonesia. Hal ini terbukti dengan berdirinya beberapa lembaga syaria'ah, salah satunya perbankan syariah. Dalam waktu yang relatif singkat, perbankan syariah mampu memperlihatkan kemajuan dan mempertahankan eksistensinya, serta memberikan cukup pengaruh dalam lingkungan perbankan nasional. Keberadaan perbankan syariah saat ini tumbuh dengan pesat, sehingga hal ini mendorong ketatnya persaingan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang juga memiliki unit syariah yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Antonio, dkk (2012) dalam penelitiannya berpendapat saat ini, pengukuran kinerja industri perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran rasio keuangan (berorientasi pemegang saham). Memang, pengukuran rasio keuangan ini diperlukan tetapi sayangnya tidak cukup. Umumnya, dalam praktek pengukuran kinerja perusahaan termasuk perbankan syariah hanya terbatas pada rasio keuangan seperti *CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risks)* dan *EVA (Economic Value Added)*.

Indikator dasar untuk kinerja perusahaan pengukuran hanya menggunakan rasio keuangan memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu, perbankan syariah yang berbeda dari perbankan konvensional baik dalam teori dan praktek, perlu paradigma pergeseran dalam hal mereka pengukuran kinerja yang tidak hanya terbatas pada rasio keuangan (*stakeholder oriented*) (Yuwono, dkk, 2004).

Sebagai perbankan syariah seharusnya bank-bank syariah di Indonesia memiliki pengukuran tersendiri terkait kinerja syariah, dan tujuan syariahnya, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktifitas muamalah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Dalam proses ini, pengukuran tingkat kinerja pada perbankan syariah bisa menentukan seberapa baik operasional perusahaannya

Mohammed, dan Razak (2008), dalam penelitiannya merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang

dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid sharia* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat *non profit* yang sesuai dengan tujuan perbankan syariah. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *maqashid sharia index*. Model ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian-penelitian ilmiah untuk mengukur kinerja perbankan syariah diberbagai negara.

Maqashid sharia index tersebut dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, pencapaian kesejahteraan, dimana ketiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqashid sharia* yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Penilaian kinerja menggunakan *maqashid sharia index* itu bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik seperti halnya Perbankan Syariah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah bagaimana kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2014 jika diukur menggunakan *maqashid sharia index* dan bagaimana ranking perbankan syariah Indonesia pada tahun 2014 yang diukur dengan *maqashid sharia index*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2014 jika diukur menggunakan *maqashid sharia index* dan untuk mengetahui bagaimana ranking perbankan syariah Indonesia pada tahun 2014 yang diukur dengan *maqashid sharia index*.

PENELITIAN TERDAHULU

Mohammed, dan Razak (2008) melakukan penelitian yang menggunakan *maqashid sharia index* sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dalam penelitian mereka yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Penelitian ini menggunakan empat sampel bank syariah yaitu Bank Muamalat Malaysia, Islamic Bank Banglades, Bahrain Bank dan Bank Syariah Mandiri Indonesia dengan tahun penelitian dalam kurun waktu 2004-2005. Penelitian ini menggunakan tujuh rasio dari sepuluh rasio yang tersedia untuk menjadi indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada satu bank pun yang menunjukkan kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan sehingga bank syariah harus mengevaluasi kembali tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid sharia index*.

Mughess (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfillment of Maqashid al –shari’ah and Gap Analysis* menganalisis mengenai pertumbuhan dan kinerja tiga bank syariah seperti Meezan Bank Pakistan, Bank Islam Malaysia dan Emirates Bank Uni Emirat Arab dengan variabel *maqashid sharia index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan bank dengan Grind Matrix menghasilkan peringkat C. Ini berarti adanya pertumbuhan yang cepat dalam aspek keuangan, tetapi ada kekurangan dalam pencapaian pada prinsip *maqashid sharia*.

Mohammed dan Taib (2009) dalam penelitian yang berjudul *Testing the PMMS (Performance Measured Based On Maqashid sharia) Model on 24 Selected*

Islamic and Conventional Banks yaitu membandingkan kinerja bank syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja perbankan syariah diukur dengan perbankan konvensional dengan PMMS atau *variabel maqashid sharia* lebih baik daripada perbankan konvensional.

Antonio, dkk (2012) telah melakukan penelitian dengan judul *An Analysis of Islamic Banking Performance ;Maqashid sharia Implementation in Indonesia and Jordania*. Konsep *maqashid sharia index* dikembangkan dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Penelitian ini menggunakan empat bank sampel bank syariah, dua bank berasal dari Indonesia yaitu BSM (Bank Syariah Mandiri) dan BMI (Bank Muamalat Indonesia), serta dua bank yang berasal dari Jordania yaitu IUABJ (Islamic International Arab Bank Jordan) dan JIB (Jordan Islamic Bank). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2008-2010. Dari sepuluh rasio yang menjadi indikator kinerja, Antonio dkk hanya menggunakan 8 rasio dalam penelitian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Jordania memiliki kinerja yang berbeda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode *maqashid sharia index* ini, walaupun demikian BMI menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu berdasarkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan *maqashid sharia index*. Melalui konsep Sekaran, menurunkan konsep *maqashid sharia index* menjadi tiga dimensi utama yaitu *education individual* (pendidikan individu), *establishing justice* (penciptaan keadilan), dan *public interest* (pencapaian masalah).

Tabel 1 Rasio Kinerja (Performance Ratio) *Maqashid sharia Index*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Pendidikan Individu	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah pendidikan	R1. Hibah pendidikan/Total pendapatan	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/Total biaya	Laporan Tahunan
	D2. Keterampilan yang menarik dan perbaikan	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/Total biaya	Laporan Tahunan
		D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya publikasi/Total biaya

2. Penciptaan Keadilan	D4. Hasil yang adil dan setara	E5. Pengembalian yang adil	R5. . Laba / Total pendapatan	Laporan Tahunan
	D5. Distribusi fungsional	E6. Distribusi fungsional	R6. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ Total investasi	Laporan Tahunan
	D6. Elementasi ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/ Total pendapatan	Laporan Tahunan
3. Pencapaian Masalah	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profit	R8. Laba bersih/ Total asset	Laporan Tahunan
	D8. Redistribusi pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/ laba bersih	Laporan Tahunan
	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Investasi pada sektor riil	R10. Investasi pada sektor riil/ Total investasi	Laporan Tahunan

Sumber: Mohammed dan Razak (2008)

Mohammed, dan razak (2008) dalam penelitiannya menyebutkan rasio-rasio yang dipaparkan dalam tabel adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid sharia*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan *educating individual* (pendidikan individu) digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank/ total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqashid sharia* pada perbankan tersebut.
2. Tujuan kedua merupakan tujuan *establishing justice* (penciptaan keadilan) digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba/total pendapatan bank. R6; merupakan rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. R7; merupakan rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqashid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan penciptaan keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. Semakin banyak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Penciptaan keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid sharia*.

- Tujuan *public interest* (pencapaian masalah) yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian *public interest* oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya *public interest*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Widi (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012), dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *maqashid sharia index* dalam menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio *maqashid sharia index* melalui laporan tahunan (*annual report*) ke-12 bank syariah di Indonesia pada tahun 2014.

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *maqashid sharia index*. Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, yaitu oleh Mohammed dan Razak (2008). Pada penelitian sebelumnya, peneliti memverifikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar dibidang perbankan syariah maupun konvensional. Konfirmasi yang dikirim dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli dibidang perbankan syariah, *fiqh* (hukum) islam, dan ilmu ekonomi islam terkait pengukuran kinerja yang dikembangkan penulis sebelumnya dalam penelitian itu. Wawancara pada 12 ahli tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli tersebut menyetujui keandalan pengukuran kinerja yang dikembangkan peneliti saat itu.

Tahap kedua, peneliti sebelumnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Keenambelas ahli tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Bobot Variabel Dalam *Maqashid Sharia Index*

Objek	Bobot variable (100%)	Elemen	Bobot elemen (100%)
01. Pendidikan (Tahdhib al-Fard)	30	E1. Hibah pendidikan/ total pendapatan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100

02. Keadilan (Al-'Adl)	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Distribusi fungsional	32
		E7. Pendapatan bebas bunga	38
		Total	100
03. Maslahat (Al-Maslahah)*	29	E8. Rasio profit	33
		E9. Pendapatan personal	30
		E10. Investasi pada sektor riil	37
Total	100	Total	100

Sumber : Mohammed, dan Razak (2008)

Mohammed, dan Razak (2008) dalam penelitiannya menyebutkan dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung kinerja berdasarkan masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index* dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot rasio kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid sharia index* :

1. Penentuan Rasio Kerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji. Sepuluh rasio tersebut yaitu:

- a. Hibah pendidikan/ total pendapatan (R1)
- b. Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- c. Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- d. Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- e. Laba/total pendapatan (R5)
- f. Pembiayaan Musyarah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R7)
- h. Profitabilitas (R8)
- i. Zakat/laba bersih (R9)
- j. Penyaluran sektor riil/jumlah penyaluran (R10)

2. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-masing Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

- a. *Maqashid sharia index* yang pertama yaitu *educating individual*

$$IK(O1) = W_1^1 \times E1 \times R1 + W_1^1 \times E2 \times R2 + W_1^1 \times E3 \times R3 + W_1^1 \times E4 \times R4$$

atau

$$IK(O1) = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

IK (O1) adalah *maqashid sharia index* yang pertama yaitu pendidikan individu

W_1^1 adalah bobot untuk pendidikan individu

$E1$ adalah bobot untuk elemen pertama pada $O1$

$E2$ adalah bobot untuk elemen kedua pada $O1$

$E3$ adalah bobot untuk elemen ketiga pada $O1$

$E4$ adalah bobot untuk elemen keempat pada $O1$

$R1$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama $O1$

$R2$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua $O1$

$R3$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga $O1$

$R4$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat $O1$

b. *Maqashid sharia index* yang kedua

$$IK(O2) = W_2^2 \times E5 \times R5 + W_2^2 \times E6 \times R6 + W_2^2 \times E7 \times R7$$

atau

$$IK(O2) = W_2^2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan :

$IK (O2)$ adalah *maqashid sharia index* yang kedua yaitu penciptaan keadilan

W_2^2 adalah bobot untuk penciptaan keadilan

$E5$ adalah bobot untuk elemen kelima pada $O2$

$E6$ adalah bobot untuk elemen keenam pada $O2$

$E7$ adalah bobot untuk elemen ketujuh pada $O2$

$R5$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima $O2$

$R6$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam $O2$

$R7$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh $O2$

c. *Maqashid sharia index* yang ketiga

$$IK(O3) = W_3^3 \times E8 \times R8 + W_3^3 \times E9 \times R9 + W_3^3 \times E10 \times R10$$

atau

$$IK(O3) = W_3^3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan :

$IK (O3)$ adalah *maqashid sharia index* yang tiga yaitu pencapaian masalah

W_3^3 adalah bobot untuk pencapaian masalah

$E8$ adalah bobot untuk elemen kedelapan pada $O3$

$E9$ adalah bobot untuk elemen kesembilan pada $O3$

$E10$ adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada $O3$

$R8$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan $O3$

$R9$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan $O3$

R10 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

3. Menentukan Jumlah Masing-Masing Rasio Kinerja Perbankan Dalam Tiga Indikator Kinerja

Menghitung jumlah masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator kinerja kemudian membandingkan kinerja Perbankan Syariah Indonesia tahun 2014 dan menganalisisnya. Secara sistematis penjumlahan tersebut ialah sebagai berikut:

$$\text{Maqashid sharia index} = \text{IK}(O1) + \text{IK} (O2) + \text{IK} (O3)$$

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain (Umar, 2000). Data penelitian yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perbankan syariah Indonesia tahun 2014.

HASIL ANALISIS

Tabel 3 Perhitungan Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Perbankan Syariah	IK 1 (Pendidikan Individu)	IK 2 (Penciptaan Keadilan)	IK 3 (Pencapaian Masalah)
Muamalat Indonesia	0,878	62,266	35,928
Victoria Syariah	0,123	38,223	27,463
BRI Syariah	0,919	50,239	32,099
Jawa Barat dan Banten Syariah	1,105	46,456	23,327
BNI Syariah	1,848	44,182	31,174
Syariah Mandiri	0,516	38,515	34,976
Syariah Mega Indonesia	1,053	38,840	28,751
Panin Syariah	1,052	62,201	27,526
Syariah Bukopin	1,264	40,019	30,518
BCA Syariah	0,346	47,336	31,599
Maybank Syariah Indonesia	1,081	51,547	26,539
BTPN	1,005	44,559	1,188

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4 Perhitungan Bobot Variabel Dan Penjumlahan *Maqashid Sharia Index*

Perbankan syariah	MSI [IK1+IK2+IK3]
Muamalat Indonesia	36,211
Victoria Syariah	23,687
BRI Syariah	30,18
Jawa Barat dan Banten Syariah	26,14
BNI Syariah	27,708
Syariah Mandiri	26,32
Syariah Mega Indonesia	24,576
Panin Syariah	33,797
Syariah Bukopin	25,637
BCA Syariah	28,674

Maybank Syariah Indonesia	29,153
BTPN	18,914

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 5 Ranking Perbankan Syariah

Perbankan Syariah	MSI	Ranking
Muamalat Indonesia	36,211	1
Panin Syariah	33,797	2
BRI Syariah	30,18	3
Maybank Syariah Indonesia	29,153	4
BCA Syariah	28,674	5
BNI Syariah	27,708	6
Syariah Mandiri	26,32	7
Jawa Barat dan Banten Syariah	26,14	8
Syariah Bukopin	25,637	9
Syariah Mega Indonesia	24,576	10
Victoria Syariah	23,687	11
BTPN	18,914	12

Sumber: Hasil olah penulis

PEMBAHASAN

Kinerja Perbankan Syariah tahun 2014 diukur Menggunakan *Maqashid Sharia Index*

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas maka kinerja bank yang menduduki posisi tertinggi pada pencapaian tujuan syariah yang pertama menurut *maqashid syariah index* pendidikan individu yaitu Bank BNI Syariah sebesar 1,848% total penjumlahan dari ke 4 indikator kinerja pada tujuan pertama.

Selanjutnya, berdasarkan tujuan syariah yang kedua berhasil membawa Bank Muamalat Indonesia menduduki posisi tertinggi yaitu sebesar 62,266%, dan pada tujuan syariah ketiga yaitu pencapaian masalah diraih oleh Bank Muamalat Indonesia yang berhasil menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 35% lebih, ini disebabkan Bank Muamalat Indonesia melaksanakan secara optimal salah satu karakter utama perbankan syariah, yaitu investasi dalam mendukung pengembangan pada sektor riil di Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian melalui penjumlahan perhitungan menggunakan *maqashid syariah index*, maka didapatkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank dengan perolehan MSI tertinggi yang telah melaksanakan aspek *maqashid sharia* dengan baik.

Ranking

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *maqashid sharia index*, setelah melalui 3 tahapan mulai dari penentuan rasio kerja, menghitung kinerja berdasarkan masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index* dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen, hingga yang terakhir menjumlahkan masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator *maqashid sharia index*, maka peneliti dapat meranking perbankan syariah yang ada di

Indonesia menggunakan hasil dari perhitungan tersebut. Maka Bank Syariah terbaik di Indonesia yang telah menjalankan operasional perusahaannya berdasarkan tujuan syariah menurut *maqashid sharia index* yang didalamnya ada tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian masalah, maka Bank Muamalat Indonesia menduduki posisi pertama atau peringkat terbaik menurut pengukuran menggunakan *maqashid sharia index*, diikuti dengan Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jawa Barat dan Banten, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

PENUTUP

Kinerja perbankan syariah di Indonesia selain diukur dari segi keuangan, juga dapat diukur dari aspek *maqashid sharia* menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Pelaksanaan *maqashid sharia* sangat baik dilaksanakan dalam setiap perbankan syariah sebagai alat ukur keberhasilan pencapaian suatu tujuan dalam perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penilaian melalui perhitungan menggunakan *maqashid sharia index*, maka didapatkan hasil bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya dengan baik sesuai *maqashid sharia* hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid sharia index*. Ke-12 Bank Syariah di Indonesia memiliki hasil perhitungan yang berbeda-beda, masing-masing Bank Syariah memiliki kelebihan di dalam melaksanakan elemen-elemen *maqashid sharia index*. Dan dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank dengan perolehan MSI tertinggi yang telah melaksanakan aspek *maqashid sharia* dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan MSI, maka peneliti dapat meranking peringkat ke-12 perbankan syariah yang ada di Indonesia. Peringkat pertama diduduki oleh Bank Muamalat Indonesia, diikuti dengan Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jawa Barat dan Banten, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak lengkapnya data yang dipublikasikan oleh masing-masing bank, sehingga ada beberapa bank yang memiliki rasio 0 padahal sebenarnya mereka menjalankan beberapa indikator dari *maqashid sharia* hanya saja mereka tidak mempublikasikan datanya. Selain itu penelitian ini hanya meneliti selama 1 tahun, padahal dapat dilakukan penelitian selama beberapa tahun, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, mencari data, biaya dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio M.S, Sanrego Y.D. dan dan Taufiq M., (2012) “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*”, Jurnal of Islamic Finance IUM, Vol. 1 No. 1 (2012)012-029
- Kasmir. S.E., M.M. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mohammed M.O. dan Razak D.A. (2008). *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah disampaikan pada IUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia. 25 Juni 2015
- Mohammed M.O. dan Taib F. Md. (2009). *Testing the performance Measured Based on maqashid Framework Shariah (PPMS)*. Model on 24 Selected Islamic and Conventional Bank
- Mughess Shaukat (2008). *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of maqashid al-Shariah Gap Analysis :INCEIF*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Umar Husein. (2000). “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Yuwono Sonny, Sukarno Edy, dan Ichsan Muhammad (2004). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang berfokus pada Stategi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum